

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu penyakit dengan tingkat yang tinggi di Indonesia. Gangguan muskuloskeletal merupakan gangguan yang terjadi pada tubuh manusia akibat dari kegiatan tubuh dilakukan selama bergerak terlalu menerima beban berat yang dapat menyebabkan kelelahan (Depkes RI, 2008).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya nyeri muskuloskeletal di sekolah yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu berat tas sekolah (berat melebihi 10% dari berat badan), desain furnitur yang tidak sesuai dengan antropometri anak sekolah, dan salah posisi duduk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain bangku sekolah yang tidak memperhatikan faktor ergonomik menjadi kontributor terpenting terjadinya nyeri muskuloskeletal (Sari, 2014). Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti faktor nyeri muskuloskeletal yang disebabkan oleh faktor ergonomik dari desain furnitur kerjanya yaitu meja dan kursi.

Umumnya anak-anak di sekolah dasar di Indonesia menggunakan fasilitas seperti meja dan kursi sekolah kurang lebih selama 6 jam lamanya setiap hari ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sikap duduk yang tidak benar dapat mengganggu perkembangan tulang belakang anak, contohnya seperti posisi membungkuk ke depan. Hal ini membuktikan bahwa faktor meja dan kursi sekolah yang ergonomis akan membuat anak merasa nyaman dan sehat sehingga tidak menimbulkan keluhan muskuloskeletal (Harahap, 2013).

Anak akan mengalami keluhan muskuloskeletal yang akan membuat kondisi belajar yang tidak efektif dan tidak efisien apabila

dimensi meja dan kursi sekolah seperti bentuk, ukuran dan beratnya tidak sesuai dengan dimensi tubuh anak sehingga menyebabkan kualitas pendidikan yang kurang baik (Hiola, 2015; Purwaningrum *et al*, 2015). Anak-anak yang mengalami keluhan muskuloskeletal utamanya pada leher, bahu, tulang belakang, pinggang, pantat, siku, paha dan pangkal kaki dapat mengurangi konsentrasi anak selama belajar yang diakibatkan oleh ketidakergonomisan meja dan kursi sekolah (Putri, 2014).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Negeri karena pada sekolah negeri terdapat fasilitas belajar seperti meja dan kursi yang belum sesuai dengan postur anak yang menggunakan. Terlihat dari bentuk meja dan kursi yang sama untuk semua murid, tetapi postur murid-murid tersebut tidak semua sama satu dengan lainnya. Hal ini dianggap merupakan faktor terpenting nyeri muskuloskeletal pada anak usia sekolah (Sari, 2014).

Penelitian terhadap murid sekolah di Skandinavia menemukan 41,6% menderita sakit punggung, 30% dari keluhan itu timbul setelah duduk selama satu jam, dan 70% bila duduk lebih dari satu jam. Tempat duduk yang baik seharusnya dapat menyangga tubuh seseorang pada posisi yang stabil dengan ketentuan kenyamanan dapat dirasakan dalam waktu yang lama, secara fisiologis memuaskan dan orang mampu melakukan aktivitas sesuai kebutuhan (Sofwan *et al*, 2009).

Penelitian prevalensi penyakit muskuloskeletal yang berada di Indonesia menunjukkan untuk kategori berdasarkan yang pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9 persen dan untuk kategori yang berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 persen (Andini, 2015). Hasil penelitian Lukman (2008), membuktikan bahwa dengan analisa fenomena dasar ergonomis fasilitas di Sekolah antara lain meja dan kursi ergonomis untuk murid SD akan mengurangi gejala penyakit atau cedera jaringan otot. Salah satu penyebab cedera jaringan otot adalah jaringan tersebut diberikan beban melebihi kapasitas beban yang diperbolehkannya.

Nyeri muskuloskeletal yang terjadi pada anak bisa menyebabkan dampak yang tidak baik bagi pertumbuhan anak. Anak usia sekolah berada pada masa pertumbuhan yang akan mempengaruhi postur dan bentuk fisik seseorang di masa akan datang. Nyeri ini juga dapat menyebabkan kelainan tulang belakang. Bangku yang memenuhi aspek ergonomis kiranya perlu disediakan untuk mengurangi nyeri muskuloskeletal (Sari, 2014).

Dalam Islam, disebutkan bahwa segala sesuatu telah diciptakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sesuai dengan ukurannya masing-masing seperti karakteristik dan sebagainya yang bervariasi. Seperti yang disebutkan pada Al-Qur'an Q.S. Al-Qamar ayat 49 : "*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran / dengan qadr*". Dalam ilmu ergonomi, ukuran manusia ini disebut sebagai antropometri. Karena setiap manusia berbeda-beda dan bervariasi maka dalam bekerja pun harus memperhatikan faktor ukuran manusia yang bervariasi. Agar setiap yang dilakukan manusia bisa optimal termasuk dalam bekerja, maka kerja tersebut harus disesuaikan dengan "ukuran" atau faktor manusia yang bekerja (*fit the job to the man*) (Merry, 2012). Dalam hal ini, yaitu pada anak usia sekolah dalam belajar harus memperhatikan faktor fasilitas yang digunakan seperti meja kursinya, dan menggunakan meja kursi yang telah ergonomi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan berdampak sehat pada anak.

Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan sewaktu sehat merupakan usaha yang lebih baik daripada meminimum obat saat sakit. Berbagai upaya yang dapat dilakukan manusia agar tetap terjaga kesehatannya menurut para pakar kesehatan antara lain dengan mengonsumsi gizi yang cukup, olahraga cukup, menenangkan jiwa, serta menjauhkan diri dari berbagai pengaruh yang dapat menjadikannya terjangkit penyakit (Ahmad, 2013). Hal ini dijelaskan dalam hadits : *Dari Ibn 'Abbas, ia berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan*

kepadaku sesuatu doa yang akan ku baca dalam doa ku. Nabi menjawab: “Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mintalah kesehatan kepada Allah, di dunia dan akhirat.” (HR Ahmad, al-Tirmidzi, dan al-Bazzar)

Dalam hadist tersebut terkandung makna bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* lebih baik meminta kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* kesehatan daripada mengobati saat terkena sakit. Cara untuk mencapai kesehatan adalah salah satunya menjaga kesehatan dengan menjauhkan diri dari berbagai pengaruh yang dapat menjadikannya sakit (Ahmad, 2013). Dalam hal ini, mengkoreksi meja dan kursi apakah sudah ergonomis atau sudah memenuhi aturan hukum dalam bekerja agar mencapai tujuan yang diinginkan seperti efektif, sehat, nyaman, dan efisien sebagai upaya menjaga kesehatan sehingga anak usia sekolah dapat menghindari faktor risiko dari serangkaian sakit yang terjadi pada tendon, otot, dan saraf atau lebih ringkasnya disebut nyeri muskuloskeletal yang utamanya terjadi pada bahu dan punggung (OHSCO, 2007).

Kemaslahatan yang dimaksud dalam *Maqashid al-syariat* adalah *ad-Dharuriyyat al-Khams* (lima kemaslahatan). Kemaslahatan dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Imam Al-Syathibi menyebutkan lima kemaslahatan tersebut, antara lain *Hifzh al-Din* (memelihara agama), *Hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifzh al-Nasl* (memelihara keturunan/kehormatan), *Hifzh al-Mal* (memelihara harta), dan *Hifzh al-‘Aql* (memelihara akal). Kemaslahatan yang berkenaan dengan kesehatan jasmani merupakan salah satu hal yang dijelaskan dalam *Hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa) (Zuhroni, 2010).

Oleh karena itu, mengingat menghindari penyakit sejak dini serta mencapai kemaslahatan adalah hal yang penting, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Nyeri muskuloskeletal pada anak-anak usia sekolah dasar dapat disebabkan kesalahan atau ketidaknyamanan posisi duduk anak saat belajar di sekolah turut mempengaruhi kondisi tersebut. Kondisi meja dan kursi yang merupakan fasilitas anak-anak tersebut di sekolah juga berperan penting pada hal ini. Hiola (2015) menyebutkan bahwa keluhan muskuloskeletal yang terutama terjadi pada leher, bahu, tulang belakang, pinggang, pantat, siku, paha dan pangkal kaki dapat mengurangi konsentrasi anak selama belajar yang diakibatkan oleh ketidakergonomisan meja dan kursi sekolah.

Masalah penelitian yang akan dikaji berdasarkan paparan di atas adalah apakah terdapat hubungan antara rasa nyeri di bahu dan punggung dengan meja dan kursi yang tidak ergonomis pada siswa SDN Cempaka Putih Barat 01 Pagi dan SMP 137 Jakarta, yang berguna untuk mengoreksi apakah terdapat kesalahan desain fasilitas pada anak-anak agar anak-anak tidak mengalami kemungkinan nyeri yang berkelanjutan serta mengkajinya dari segi Islam.

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara rasa nyeri muskuloskeletal di bahu dan punggung dengan meja kursi yang tidak ergonomis di sekolah pada siswa SDN Cempaka Putih Barat 01 Pagi dan SMPN 137 Jakarta?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang rasa nyeri muskuloskeletal di bahu dan punggung terhadap pengaruh meja kursi yang tidak ergonomis di sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

1. Mengetahui hubungan antara rasa nyeri muskuloskeletal di bahu dan punggung dengan meja kursi yang tidak ergonomis di sekolah pada siswa SDN Cempaka Putih Barat 01 Pagi dan SMPN 137 Jakarta dan pandangannya dari segi Islam.

2. Mengetahui pandangan Islam tentang rasa nyeri muskuloskeletal di bahu dan punggung terhadap pengaruh meja kursi yang tidak ergonomis di sekolah?

Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi nyeri muskuloskeletal di bahu dan punggung akibat meja kursi yang tidak ergonomis di sekolah pada siswa SDN Cempaka Putih Barat 01 Pagi dan SMPN 137 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Untuk membuktikan teori yang ada apakah benar dan sesuai bahwa desain furnitur kerja berpengaruh terhadap nyeri muskuloskeletal serta kajiannya dari sisi Islam.

2. Manfaat Metodologi

Untuk membuktikan metode penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

3. Manfaat Aplikatif

Untuk menjadikan hasil penelitian sebagai data dan bahan pengetahuan bagi masyarakat dan pendidikan bagi berbagai praktisi kesehatan.